

# Strategi mitigasi sepuluh risiko bank syariah: pendekatan studi literatur dan evaluasi praktik terbaik mitigasi risiko

M. Atoillah

Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: atoillaharrozi@gmail.com

## Kata Kunci:

Manajemen Risiko, Strategi, Mitigasi, evaluasi, Bank Syariah.

## Keywords:

Risk Management, Strategy, Mitigation, evaluation, Islamic Banks.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan sepuluh jenis risiko utama yang dihadapi bank syariah serta mengkaji strategi mitigasi yang relevan berdasarkan studi literatur dan praktik terbaik di industri. Dengan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa bank syariah menghadapi risiko yang lebih kompleks dibandingkan bank konvensional, seperti risiko pembiayaan, likuiditas, operasional, pasar, hukum, kepatuhan, strategis, reputasi, imbal hasil, dan syariah. Masing-masing risiko dianalisis berdasarkan sumber, dampak, dan strategi mitigasinya, yang dikelompokkan

dalam tiga pendekatan utama: penghindaran, pengendalian, dan pemindahan risiko. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya praktik mitigasi terbaik, seperti integrasi teknologi informasi dalam early warning system dan stress testing, penguatan peran Dewan Pengawas Syariah, transparansi pelaporan risiko, dan harmonisasi regulasi dengan standar internasional. Temuan ini diharapkan dapat menjadi referensi praktis bagi pelaku industri dan regulator dalam membangun sistem manajemen risiko yang komprehensif dan sesuai syariah, serta memperkuat daya tahan dan keberlanjutan bank syariah di tengah tantangan ekonomi global dan regulasi yang dinamis.

## ABSTRACT

This study aims to identify and classify the ten main types of risks faced by Islamic banks as well as examine relevant mitigation strategies based on literature studies and industry best practices. With a qualitative approach through a literature study, this study found that Islamic banks face more complex risks than conventional banks, such as financing, liquidity, operational, market, legal, compliance, strategic, reputation, yield, and sharia risks. Each risk is analyzed based on its source, impact, and mitigation strategy, which is grouped into three main approaches: risk avoidance, control, and transfer. In addition, this study emphasizes the importance of best mitigation practices, such as the integration of information technology in early warning systems and stress testing, strengthening the role of Sharia Supervisory Boards, transparency in risk reporting, and harmonization of regulations with international standards. These findings are expected to be a practical reference for industry players and regulators in building a comprehensive and sharia-compliant risk management system, as well as strengthening the resilience and sustainability of Islamic banks amid dynamic global economic and regulatory challenges.

## Pendahuluan

Dunia keuangan modern seperti yang terjadi saat ini membuat sistem perbankan memegang peran krusial dalam menjaga stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan pembangunan nasional (Rozeqqi & Asriati, 2024). Di tengah dinamika global yang penuh ketidakpastian, seperti fluktuasi pasar, ketegangan geopolitik, dan kemajuan teknologi yang cepat, industri perbankan dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan risiko yang solid dan adaptif (Yazid et al., 2022). Risiko merupakan sutau



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

kejadian yang tidak akan terpisahkan dari aktivitas perbankan, sehingga manajemen risiko yang strategis menjadi suatu keharusan dalam memastikan keberlangsungan usaha dan kepercayaan publik terutama pada sektor perbankan syariah yang memiliki risiko yang lebih kompleks daripada perbankan konvensional (Fasa, 2017).

Perbankan syariah, sebagai bagian dari sistem keuangan nasional yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah, memiliki karakteristik operasional yang berbeda dengan perbankan konvensional. Prinsip pelarangan riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi), serta penggunaan akad-akad berbasis kemitraan seperti mudharabah dan musyarakah, membuat bank syariah menghadapi tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan risiko (Adhim, 2019). Berbagai jenis risiko seperti risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, hingga risiko syariah, muncul dengan corak dan tingkat kompleksitas yang khas, yang tidak dapat ditangani sepenuhnya dengan pendekatan konvensional (Ihyak *et al.*, 2023).

Meskipun secara prinsip bank syariah cenderung lebih stabil karena berorientasi pada sektor riil dan berbasis aset, namun dalam praktiknya banyak lembaga keuangan syariah masih menghadapi keterbatasan dalam menerapkan sistem manajemen risiko yang komprehensif dan sesuai dengan tuntutan regulasi modern (Pratama, 2018). Berbagai penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa strategi mitigasi risiko yang diterapkan masih bersifat tradisional, kurang terintegrasi, serta minim dalam pemanfaatan teknologi seperti stress testing atau simulasi skenario ekstrem (Nelly *et al.*, 2022; Mukhlishin & Suhendri, 2018).

Menanggapi hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan sejumlah peraturan seperti POJK No. 65/POJK.03/2016 dan SEOJK No. 25/SEOJK.03/2023 yang menegaskan pentingnya manajemen risiko terstruktur dan berkelanjutan pada lembaga keuangan syariah. Namun, dalam penerapannya, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam tentang bentuk risiko yang dihadapi bank syariah serta strategi mitigasi yang relevan, efisien, dan tetap selaras dengan prinsip-prinsip syariah (Nasikhah & Segaf, 2024).

Berangkat dari latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengklasifikasikan sepuluh jenis risiko utama yang dihadapi oleh bank syariah, kemudian mengkaji strategi mitigasi risiko berdasarkan studi literatur dan ketentuan regulator, serta merumuskan dan mengusulkan praktik mitigasi risiko terbaik (*best practices*) yang dapat diadopsi secara efektif oleh perbankan syariah. Dengan pendekatan studi literatur yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam memperkuat sistem manajemen risiko bank syariah, serta menjadi referensi bagi para pelaku industri, regulator, dan akademisi dalam mengembangkan sistem perbankan syariah yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

## Pembahasan

Manajemen risiko merupakan suatu pendekatan sistematis yang dilakukan oleh organisasi untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, dan memantau risiko yang mungkin timbul dalam aktivitas bisnisnya. Dalam konteks

perbankan, khususnya bank syariah, manajemen risiko memiliki peran yang sangat penting mengingat struktur operasional dan jenis produk keuangan yang digunakan sangat berbeda dengan bank konvensional (Mukhlisin & Suhendri, 2018). Menurut ISO 31000, risiko didefinisikan sebagai dampak dari ketidakpastian terhadap tujuan. Dalam perbankan syariah, risiko tidak hanya dilihat dari aspek finansial dan operasional semata, tetapi juga mencakup aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, pendekatan manajemen risiko di bank syariah harus mencakup aspek dual compliance, yaitu kepatuhan terhadap regulasi perbankan nasional dan prinsip hukum Islam (Isman, 2024).

Secara teoritis, kerangka manajemen risiko dalam bank syariah mengacu pada 4 prinsip (Rustam, 2024). Yang pertama adalah Identifikasi Risiko yaitu menentukan jenis risiko yang relevan terhadap produk dan kegiatan perbankan syariah, termasuk risiko khusus seperti risiko syariah dan risiko imbal hasil. Yang kedua adalah Pengukuran Risiko yaitu menentukan tingkat eksposur risiko melalui pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, misalnya dengan analisis probabilitas kegagalan akad. Yang ketiga adalah Pemantauan dan Pengendalian Risiko yaitu proses yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa risiko dikelola secara efektif, termasuk pembentukan unit kepatuhan syariah dan pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah (DPS). Dan yang terakhir adalah Mitigasi Risiko yaitu melibatkan langkah-langkah strategis untuk mengurangi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko, seperti diversifikasi portofolio, asuransi syariah (*ta'awun*), dan pembentukan cadangan risiko (*provisioning*).

Pengelolaan risiko syariah juga harus mempertimbangkan maqashid syariah, yaitu menjaga agama (*hifdz ad-din*), jiwa (*hifdz an-nafs*), akal (*hifdz al-'aql*), harta (*hifdz al-mal*), dan keturunan (*hifdz an-nasl*) (Rahayuningsih, 2023). Risiko yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan kerugian, ketidakadilan, dan bahkan pelanggaran prinsip syariah yang berdampak pada nasabah maupun reputasi institusi keuangan Islam. Dengan demikian, strategi mitigasi risiko pada bank syariah harus mengintegrasikan antara prinsip-prinsip manajemen risiko modern dengan nilai-nilai etika dan kepatuhan syariah secara menyeluruh. Inilah yang menjadi tantangan dan sekaligus keunikan dalam pengelolaan risiko di bank syariah.

### **Sepuluh Jenis Risiko yang dihadapi Bank Syariah**

Bank syariah menghadapi berbagai jenis risiko, yang secara umum dapat dikelompokkan menjadi: risiko pembiayaan, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko pasar, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko syariah. Masing-masing risiko memiliki sumber, karakteristik, dan dampak yang berbeda terhadap stabilitas operasional bank. Berikut ini terdapat tabel ringkasan dari sepuluh jenis risiko tersebut.

**Tabel 1.** Analisis Sepuluh Jenis Risiko

No	Jenis Risiko	Definisi	Sumber Risiko	Dampak
1	Risiko Pembiayaan (Rohmaniya h & Fathony, 2021)	Ketidakmampuan nasabah memenuhi kewajiban akad pembiayaan	Analisis kelayakan lemah, moral hazard, laporan keuangan tidak transparan	Pembiayaan bermasalah, kerugian aset, penurunan kepercayaan
2	Risiko Likuiditas (Wafie & Segaf, 2023)	Ketidakmampuan memenuhi kewajiban likuid jangka pendek	Penarikan dana mendadak, mismatch tenor, pasar uang syariah terbatas	Gangguan operasional, potensi gagal bayar, penjualan aset rugi
3	Risiko Operasional (Aprilia et al., 2022)	Kegagalan proses internal, sistem, atau human error	Kesalahan pegawai, kelemahan SOP, kegagalan TI	Kerugian langsung, gangguan operasional, kerusakan reputasi
4	Risiko Pasar (Anggraeni, 2018)	Dampak perubahan nilai pasar terhadap posisi keuangan bank	Fluktuasi harga komoditas, nilai tukar, ketidaksesuaian harga akad	Margin keuntungan turun, risiko kerugian portofolio
5	Risiko Hukum (Purnama, 2019)	Ketidakpastian atau kelemahan dalam aspek hukum dan peraturan	Akad tidak sah, multitafsir hukum, perubahan kebijakan	Sengketa hukum, biaya litigasi, pembatalan akad
6	Risiko Kepatuhan (Novita, 2019)	Ketidakpatuhan terhadap regulasi dan fatwa syariah	Pelanggaran POJK, ketidaksesuaian fatwa DSN-MUI, ketidaktahuan pegawai	Sanksi regulator, reputasi buruk, gangguan operasional
7	Risiko Strategis (Fachryana, 2020)	Kesalahan dalam pengambilan atau pelaksanaan keputusan bisnis jangka panjang	Perencanaan lemah, kegagalan inovasi, tidak adaptif pada perubahan pasar	Penurunan daya saing, kerugian jangka panjang

8	Risiko Reputasi (Nugraha, 2019)	Menurunnya kepercayaan publik akibat citra negatif	Layanan buruk, isu pelanggaran syariah, ketidaksesuaian nilai-praktik	Nasabah pergi, DPK menurun, loyalitas hilang
9	Risiko Imbal Hasil (Rifai, 2020)	Ketidakpastian hasil bagi nasabah akibat fluktuasi pendapatan investasi	Kinerja usaha menurun, saingan bank konvensional, alokasi dana tak optimal	Penarikan dana, stabilitas DPK terganggu, laba turun
10	Risiko Syariah (Nelly et al., 2022)	Pelanggaran prinsip syariah dalam produk, layanan, atau operasional	Implementasi akad salah, DPS tidak aktif, minim pemahaman syariah	Produk batal, dana tidak halal, kepercayaan publik turun

Sumber: Data di Olah Penulis, 2025

### Strategi Mitigasi Berdasarkan Literatur dan Regulasi

Strategi mitigasi risiko dalam bank syariah pada dasarnya mengacu pada upaya sistematis untuk menekan dampak dan probabilitas terjadinya risiko melalui serangkaian kebijakan, prosedur, dan kontrol yang sesuai dengan prinsip syariah dan peraturan perbankan nasional. Dalam berbagai literatur dan praktik empiris, strategi ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga pendekatan utama:

- Risk Avoidance (Penghindaran Risiko): Menghindari kegiatan atau produk yang memiliki risiko tinggi atau tidak sesuai dengan prinsip syariah.
- Risk Control (Pengendalian Risiko): Menerapkan sistem kontrol internal dan kebijakan pengawasan yang ketat untuk mengurangi tingkat risiko.
- Risk Transfer (Pemindahan Risiko): Mengalihkan risiko kepada pihak ketiga, misalnya melalui penggunaan takaful (asuransi syariah) atau akad wakalah bil ujrah.

Regulasi utama yang menjadi rujukan dalam penerapan manajemen risiko di bank syariah adalah POJK No. 65/POJK.03/2016, yang menyatakan bahwa bank harus menerapkan manajemen risiko secara efektif, termasuk proses Identifikasi risiko, Pengukuran risiko, Pemantauan risiko, dan Pengendalian risiko. Implementasi keempat proses tersebut harus dilengkapi dengan infrastruktur organisasi yang mendukung, seperti unit manajemen risiko independen, sistem informasi yang memadai, serta pelaporan dan pengawasan berlapis.

SEOJK No. 25/SEOJK.03/2023 juga memperkuat pentingnya penguatan budaya risiko dan tata kelola yang mengedepankan kehati-hatian serta kepatuhan syariah. Bank syariah juga dituntut untuk membangun integrasi antara sistem manajemen risiko dan

prinsip GRC (Governance, Risk, Compliance), yang terhubung secara fungsional dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Divisi Kepatuhan.

Berbagai risiko yang dapat terjadi pada perbankan syariah dapat diidentifikasi strategi serta pendekatan mana yang sesuai untuk diterapkan suatu mitigasi yang terbaik. Berikut tabel yang merangkas mengenai sepuluh jenis risiko perbankan syariah, pendekatan risiko, dan strategi implementasi risiko yang sesuai dengan berpacu pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Mukhlisin (2018), Suhendri (2018), dan (Anam, 2023):

**Tabel 2.** Strategi Mitigasi Risiko

No	Jenis Risiko	Pendekatan Mitigasi	Strategi Implementasi
1	Risiko Pembiayaan	Risk Control	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis kelayakan usaha</li> <li>- Pembinaan dan monitoring usaha</li> <li>- Akad berbasis aset</li> </ul>
2	Risiko Likuiditas	Risk Control dan Risk Transfer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Cadangan likuiditas berbasis syariah</li> <li>- Penggunaan instrumen pasar uang syariah</li> <li>- Penjadwalan ulang pembiayaan</li> </ul>
3	Risiko Operasional	Risk Control	<ul style="list-style-type: none"> <li>- SOP ketat dan terukur</li> <li>- Pelatihan SDM berkala</li> </ul>
4	Risiko Pasar	Risk Control	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengawasan nilai tukar dan komoditas</li> <li>- Diversifikasi sektor pembiayaan</li> </ul>
5	Risiko Hukum	Risk Avoidance dan Risk Control	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Legal review semua akad</li> <li>- Konsultasi dengan DPS dan unit hukum internal</li> </ul>
6	Risiko Kepatuhan	Risk Control	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Audit internal dan eksternal syariah</li> <li>- Sosialisasi fatwa dan regulasi terkini</li> </ul>
7	Risiko Strategis	Risk Avoidance dan Risk Control	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis SWOT dan skenario perencanaan</li> <li>- Evaluasi berkala terhadap strategi bisnis</li> </ul>
8	Risiko Reputasi	Risk Control	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peningkatan kualitas layanan</li> <li>- Respons cepat terhadap keluhan dan isu publik</li> </ul>
9	Risiko Imbal Hasil	Risk Control dan Risk Transfer	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyesuaian nisbah profit sharing secara berkala</li> <li>- Penawaran alternatif produk tetap</li> </ul>

10	Risiko Syariah	Risk Avoidance dan Risk Control	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Review dan fatwa DPS</li> <li>- Audit syariah berkala</li> <li>- Sosialisasi prinsip syariah pada semua unit</li> </ul>
----	----------------	---------------------------------	--

Sumber: Data di Olah Penulis, 2025

### Praktik Mitigasi Terbaik (Best Practies)

Dalam rangka memperkuat efektivitas manajemen risiko, bank syariah perlu mengadopsi praktik-praktik mitigasi terbaik (best practices) yang tidak hanya menyesuaikan dengan dinamika pasar keuangan modern, tetapi juga berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Salah satu praktik unggulan yang kini semakin relevan adalah penerapan teknologi dalam sistem manajemen risiko, khususnya melalui integrasi *early warning system* (EWS) dan *stress testing* (Rohmandika, 2024). EWS berfungsi sebagai alat deteksi dini untuk mengidentifikasi potensi risiko berdasarkan indikator utama, sedangkan *stress testing* digunakan untuk menguji ketahanan bank terhadap skenario ekstrem, seperti krisis ekonomi atau lonjakan risiko pembiayaan bermasalah. Teknologi ini memungkinkan pengambilan keputusan berbasis data secara real-time, sehingga manajemen dapat merespons risiko dengan cepat dan tepat.

Selain itu, penguatan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS) juga menjadi bagian penting dalam praktik mitigasi terbaik. DPS tidak hanya berperan dalam memberikan fatwa, tetapi juga terlibat aktif dalam proses validasi produk dan akad, serta memantau kepatuhan syariah dalam operasional sehari-hari. Keberadaan DPS yang kompeten dan terintegrasi dengan sistem manajemen risiko terbukti mampu meminimalkan risiko syariah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Di sisi lain, transparansi dalam pelaporan risiko juga menjadi faktor kunci yang mendorong efektivitas mitigasi. Penggunaan sistem informasi manajemen risiko berbasis digital memungkinkan bank untuk menyusun laporan risiko secara sistematis, akurat, dan akuntabel, sehingga mendorong terciptanya pengambilan keputusan yang lebih objektif serta memudahkan pengawasan oleh regulator.

Bank syariah juga menghadapi tantangan dalam hal harmonisasi regulasi, khususnya bagi yang beroperasi lintas negara. Oleh karena itu, sinergi antara standar lokal seperti POJK dan fatwa DSN-MUI dengan standar internasional seperti AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions) dan IFSB (Islamic Financial Services Board) menjadi hal yang krusial. Harmonisasi ini tidak hanya mendukung kepatuhan regulatif, tetapi juga memperkuat posisi bank syariah dalam sistem keuangan global. Praktik mitigasi terbaik lainnya adalah penguatan literasi risiko kepada nasabah, khususnya terkait akad-akad berbasis bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Edukasi kepada nasabah mengenai risiko, potensi keuntungan, serta tanggung jawab yang melekat pada akad syariah sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan kesadaran akan prinsip keuangan Islam yang adil dan transparan.

Secara keseluruhan, implementasi praktik mitigasi terbaik dalam manajemen risiko bank syariah mencerminkan sinergi antara inovasi teknologi, penguatan tata kelola syariah, transparansi sistem, dan pendekatan edukatif terhadap nasabah. Pendekatan

ini terbukti tidak hanya meningkatkan ketahanan dan efisiensi bank syariah, tetapi juga memperkuat reputasi serta mendorong keberlanjutan lembaga keuangan Islam dalam menghadapi tantangan ekonomi dan regulasi yang semakin kompleks (Nelly *et al.*, 2022; Anam, 2023; Mukhlisah & Suhendri, 2018).

## Kesimpulan dan Saran

Manajemen risiko dalam bank syariah memiliki kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan bank konvensional karena harus memenuhi prinsip dual compliance: regulasi perbankan nasional dan prinsip-prinsip syariah. Sepuluh jenis risiko utama yang dihadapi bank syariah mencakup risiko pembiayaan, likuiditas, operasional, pasar, hukum, kepatuhan, strategis, reputasi, imbal hasil, dan syariah. Untuk menghadapi risiko-risiko tersebut, diperlukan strategi mitigasi yang tepat, mulai dari penghindaran, pengendalian, hingga pemindahan risiko, dengan mengintegrasikan nilai-nilai syariah dan prinsip-prinsip manajemen risiko modern. Studi ini juga menekankan pentingnya penerapan praktik mitigasi terbaik, seperti penggunaan teknologi informasi dalam sistem peringatan dini dan stress testing, penguatan peran Dewan Pengawas Syariah (DPS), transparansi pelaporan risiko, dan harmonisasi regulasi lokal dengan standar internasional. Pendekatan ini akan meningkatkan daya tahan bank syariah terhadap dinamika pasar dan tantangan regulasi yang semakin kompleks, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap sistem keuangan Islam.

### Saran:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas implementasi strategi mitigasi risiko tertentu (misalnya stress testing atau audit syariah) pada bank syariah secara kuantitatif dengan pendekatan studi kasus atau analisis regresi. Hal ini akan memberikan gambaran nyata mengenai strategi mana yang paling berdampak positif terhadap ketahanan keuangan bank.
2. Studi komparatif antara strategi mitigasi risiko di bank syariah dan bank konvensional dapat mengungkapkan kelebihan dan kelemahan masing-masing pendekatan serta bagaimana prinsip syariah mempengaruhi praktik manajemen risiko.
3. Penelitian kuantitatif mengenai pengaruh literasi risiko nasabah terhadap tingkat pembiayaan bermasalah dan loyalitas nasabah dapat memperkuat argumen bahwa edukasi keuangan Islam memiliki nilai strategis dalam mitigasi risiko.

## Daftar Pustaka

- Adhim, F. (2019). Analisis Perbandingan kinerja keuangan perbankan Syariah dengan perbankan Konvensional. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2).
- Anam, H. (2023). Manajemen Risiko Operasional Bank Syariah; Teori dan Manfaat. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 16–31. <https://doi.org/10.33367/at.v5i1.1476>
- Anggraeni, R. T. (2018). Risiko Pasar Pada Pembiayaan Syariah. *Jurnal Ekuivalensi*, 4(2), 160–179.

- Aprilia, Y., Khilmia, A., & Ahmad, Z. I. (2022). Manajemen Risiko Operasional Pada Perbankan Syariah: Bibliometrik. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 9(2), 192–203.
- Fachryana, F. A. H. (2020). Manajemen Risiko Strategis Bank Syariah. ... *Manajemen, Ekonomi, Keuangan* ..., 1(2), 61–66. <http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/view/26> <https://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka/article/download/26/22>
- Fasa, M. I. (2017). MANAJEMEN RISIKO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *Urnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 137–154.
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567. <https://doi.org/10.35335/enrichment.v13i2.1473>
- Isman, A. F. (2024). *Merger perbankan syariah di indonesia: studi pada aspek kinerja keuangan, sharia compliance, social fund, dan economic empowerment*.
- Mukhlis, A., & Suhendri, A. (2018). Analisa Manajemen Risiko (Kajian Kritis Terhadap Perbankan Syariah di Era Kontemporer). *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(1), 257–275. <https://doi.org/10.21274/an.2018.5.1.257-275>
- Nasikhah, M., & Segaf, S. (2024). Analisis manajemen resiko dalam pengiriman Cash on Delivery (COD) pada shopee e-commerce. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(5).
- Nelly, R., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Analisis Manajemen Risiko Pada Bank Syariah: Tinjauan Literatur . *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(4), 918–930. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1008>
- Novita, D. (2019). Manajemen Risiko Kepatuhan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 3(1), 49–65.
- Nugraha, D. E. (2019). Manajemen Risiko Reputasi Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 3(2), 100–107.
- Pratama, R. (2018). PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate). *Jurnal Mitra Manajemen*, 2(6), 597–609. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v2i6.162>
- Purnama, Y. (2019). Manajemen Risiko Hukum Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *EKSISBANK (Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan)*, 3(1), 30–39.
- Rahayuningsih, E. (2023). Manajemen Risiko Pembiayaan KPA Trans Icon di Bank Mega Syariah dalam Perspektif Maqashid Al Shariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3812–3823.
- Rifai, A. B. A. (2020). Analisis Risiko Imbal Hasil Pada Bank Syariah. *Al-Infajq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 226. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i2.664>
- Rohmandika, M. S. (2024). Peran kinerja keuangan, good corporate governance dan manajemen risiko pada kinerja keberlanjutan perbankan syariah di Indonesia tahun 2012-2022. In *Etheses Uiversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Rohmaniyah, H., & Fathony, A. (2021). Manajemen Risiko Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah. *At-Tahdzib: Jurnal Studi Islam Dan Muamalah*, 9(1), 26–33.
- Rozeqqi, I., & Asriati, N. (2024). Peran Bank Sentral Dalam Mengendalikan Inflasi: Pengalaman Negara Maju Dan Berkembang. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 4(2), 571–582.
- Rustam, B. R. (2024). *Manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia*. Penerbit Salemba.
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan informasi dan teknologi dalam implementasi manajemen pengendalian risiko likuiditas di BMT UGT Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3380–3388.
- Yazid, A. A., Rofiq, A., & Ismail, M. (2022). Transformasi Digital Dan Industri Halal Pada UMKM Kabupaten Banyuwangi. *Repository Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 11(1), 1–14. [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBTUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBTUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI)